

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Undang – undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuasaan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Sanjaya, 2006).

Masalah utama dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini tampak dari rata-rata hasil belajar peserta didik yang senantiasa masih sangat memprihatinkan. Prestasi ini tentunya merupakan hasil kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan tidak menyentuh ranah dimensi peserta didik itu sendiri, yaitu bagaimana sebenarnya belajar itu. Dalam arti yang lebih substansial, bahwa proses pembelajaran hingga dewasa ini masih memberikan dominasi guru dan tidak memberikan akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dalam proses berpikirnya (Trianto, 2009). Kurikulum 2013 adalah kurikulum pembelajaran berbasis sains. Pembelajaran berbasis sains atau lebih dikenal dengan pendekatan saintifik merupakan proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan dipandu skor-skor, prinsip-prinsip, atau kinerja ilmiah (Kemendikbud, 2013).

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru bidang studi fisika di SMA Negeri 10 Medan, mengatakan bahwa nilai rata-rata ujian mata pelajaran fisika hanya sekitar 60, padahal Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di sekolah tersebut sebesar 75. Berdasarkan angket yang diberikan kepada beberapa siswa menunjukkan bahwa sekitar 20 orang siswa jarang mengajukan pertanyaan di depan kelas pada saat belajar, 6 orang siswa memberi respons disaat guru melakukan tanya jawab tentang materi yang akan dipelajari, 5 orang siswa guru

memberikan contoh fisika dalam kehidupan sehari-hari, berdasarkan beberapa permasalahan yang ada dalam angket yang diberikan kepada siswa kendala pun ditemukan dalam proses pembelajaran. Pertama, pembelajaran fisika banyak mengandung prinsip, konsep, dan teori yang abstrak sulit dipahami oleh siswa. Kedua, siswa kurang optimal dan kurang aktif saat mengikuti pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa kurang baik yang berakibat siswa hanya menghafal materi saja. Upaya untuk mengatasi permasalahan di atas dapat dengan menggunakan model pembelajaran yang efektif, yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran untuk menemukan sendiri konsep fisika, yang berpusat pada siswa sesuai dengan kurikulum 2013, dan yang dapat meningkatkan konseptual siswa. Model pembelajaran yang menurut penulis efektif yaitu model pembelajaran kooperatif dengan tipe *group investigation*. Alasan penulis memilih model tersebut karena model ini merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif sejak perencanaan pembelajaran, baik dalam menentukan topik yang akan dibahas maupun cara untuk mengatasi masalah pembelajaran fisika. Harapannya agar terjadinya pembelajaran bermakna sesuai dengan paradigma konstruktivistik. Artinya, dalam pembelajaran ini kegiatan aktif dan pengetahuan dibangun sendiri oleh siswa dan mereka bertanggung jawab atas hasil pembelajarannya. (Arends, 2008).

Berdasarkan uraian di atas, diharapkan dengan menerapkan model kooperatif tipe *group investigation* ini, siswa dapat aktif mengikuti pembelajaran fisika. Dengan aktifnya siswa, mampu menemukan pengalaman belajarnya sendiri sehingga mampu meningkatkan pengetahuan konseptual siswa dan aktivitas belajar siswa.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Penggunaan metode pembelajaran yang masih digunakan guru yaitu metode ceramah dan Konvensional.
2. Kurangnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran fisika.

3. Proses pembelajaran masih bersifat berpusat pada guru, padahal seharusnya pada Kurikulum 2013 berpusat pada siswa.
4. Hasil belajar fisika pada pengetahuan konsep para siswa masih rendah.

1.3. Batasan Masalah

Untuk memberi ruang lingkup yang jelas dalam pembahasan, maka perlu dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian di SMA Negeri 10 Medan pada semester I di kelas XI T.A 2018/2019 materi Usaha dan Energi sebagai berikut :

1. Model Pembelajaran yang diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*.
2. Hasil belajar yang diukur adalah pengetahuan konseptual siswa.
3. Materi pokok yang akan diajarkan adalah Usaha dan Energi.
4. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan saintifik.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengetahuan konseptual siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*?
2. Bagaimana pengetahuan konseptual siswa dengan menerapkan pembelajaran konvensional pada materi pokok usaha dan energi?
3. Bagaimana aktivitas siswa yang diajarkan dengan menggunakan model kooperatif tipe *group investigation* pada materi usaha dan energi?
4. Adakah pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* terhadap pengetahuan konseptual siswa pada materi pokok usaha dan energi?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar pengetahuan konseptual siswa yang dibelajarkan dengan menerapkan Model Pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*.

2. Untuk mengetahui pengetahuan konseptual siswa dengan menerapkan pembelajaran konvensional pada materi usaha dan energi
3. Untuk mengetahui aktivitas siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe *group investigation* pada materi usaha dan energi.
4. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* terhadap pengetahuan konseptual siswa pada materi pokok usaha dan energi?

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan informasi hasil dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* terhadap pengetahuan konseptual siswa pada materi pokok usaha dan energi.
2. Sebagai bahan informasi alternatif pemilihan model pembelajaran.
3. Sebagai bahan referensi yang dapat digunakan para peneliti lain yang berniat untuk melakukan penelitian yang serupa.

1.7. Definisi Operasional

Untuk memperjelas istilah yang digunakan dalam penelitian ini maka dibuat suatu definisi operasional sebagai berikut:

1. Model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif sejak perencanaan pembelajaran, baik dalam menentukan topik yang akan dibahas maupun cara untuk mengatasi masalah pembelajaran fisika (Arends, 2008)
2. Pengetahuan konseptual adalah hubungan timbal balik antara unsur-unsur dasar dalam suatu struktur yang lebih besar yang memungkinkannya untuk berfungsi bersama-sama (Arends, 2013)
3. Aktivitas merupakan prinsip atau asas yang penting didalam interaksi belajar dan mengajar. Aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental yang saling berkaitan (Sardiman, 2011)